

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Ibu dalam Mendidik Agama Islam Pada Anak dalam Keluarga

Peranan ibu sebagai pendidik menjadi prioritas yang utama bagi generasinya. Sebagaimana ungkapan “...ibu adalah taman pendidikan, jika kamu mempersiapkannya berarti mempersiapkan mekarnya bunga bangsa ke masa depan yang harum dan mulia.”¹ Ungkapan syair tersebut memberi penjelasan bahwa wanita merupakan sumber pengetahuan sekaligus sumber pendidikan. Keberhasilan seorang ibu dalam mendidik anak bukan dilihat dari tercapainya gelar anak yang tinggi, bukan kekayaan yang melimpah atau jabatan yang tinggi, namun keberhasilan seorang ibu dalam mendidik anak adalah tercapainya pribadi anak yang beriman dan berakhlak mulia. Begitulah hakikat dasar pendidikan sang ibu. Berbicara mengenai pendidikan anak, maka yang paling besar pengaruhnya adalah ibu. Ditangan ibu keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Ibu memainkan peran yang penting di dalam mendidik anak-anaknya.

1. Ibu berperan sebagai pemuas kebutuhan anak (fasilitator)

Ibu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak. Fungsi ibu sebagai pemuas kebutuhan ini sangat besar artinya bagi anak, terutama pada saat anak di dalam ketergantungan total terhadap ibunya, yang akan tetap berlangsung sampai menjelang dewasa. Ibu perlu

¹ Siti Muriyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir*, (Semarang :Team Rasail Media Group, 2011) Cet. Ke-1, hal. 107

menyediakan waktu bukan saja untuk selalu bersama tetapi untuk selalu berinteraksi maupun berkomunikasi secara terbuka dengan anaknya. Pada dasarnya ibu juga harus memperhatikan kebutuhan anak meliputi kebutuhan fisik, psikis, social dan spiritual. Seperti melengkapi alat-alat belajar pendidikan Agama (membelikan Al-Qur'an, buku bacaan, buku do'a-do'a, dll).

2. Ibu berperan sebagai Pembimbing bagi anak

Dalam membimbing anak seorang ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Mengingat bahwa perilaku orangtua khususnya ibu akan ditiru yang kemudian akan dijadikan panduan dalam perilaku anak, maka ibu harus mampu menjadikan panduan dalam perilaku anak, maka ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Untuk melakukan peran sebagai model, maka ibu sendiri harus sudah memiliki nilai-nilai islam sebagai milik pribadinya yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Hal ini penting artinya bagi proses belajar anak-anak dalam usaha menyerap apa yang ditanamkan. Seperti pembimbingan akhlaq yang baik terhadap orang lain.

3. Ibu berperan sebagai pemberi stimulasi (Motivator)

Rangsangan dan dorongan yang diberikan oleh ibu, akan memperkaya pengalaman dan mempunyai dampak yang besar bagi perkembangan anak. "...Kesediaan ibu untuk memberikan motivasi, dan rangsangan akan mendorong anak untuk bergerak, bertindak

dalam segala aktivitas anak.² Misalnya dengan memberikan motivasi anak untuk rajin sekolah dan rajin beribadah.

B. Pengaplikasian Pekerja Wanita dalam Mendidik Agama Islam Pada Anak dalam Keluarga.

Hal ini mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ibu yang sebagian waktunya sibuk bekerja dan dalam mendidik Agama Islam pada anak dalam keluarga. Wanita kerja yang mempunyai peran ganda harus dapat membagi waktunya antar pekerjaan dan peran sebagai ibu. Adapun metode-metode yang dapat diaplikasikan oleh ibu dalam pendidikan agama Islam anak di lingkungan keluarga adalah sebagai berikut :³

1) Pendidikan melalui pembiasaan

“Anak adalah amanat bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang mahal harganya, jika ia dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan ... ia akan celaka dan binasa, sedang memeliharanya adalah upaya pendidikan dan mengajari akhlak yang baik.”⁴ Pengasuhan dan pendidikan oleh wanita kepada anak lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku.

Melalui metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam anak bisa dilakukan dengan cara pengenalan terhadap

² Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), Cet..ke- 1, hal. 14

³ Siti Muriah, *Nilai Nilai Pendidikan Islam ...*, hal. 230

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), Cet.Ke-3, hal. 194

simbol-simbol agama, tata cara beribadah, membaca Al-Qur'an, berdoa, pembiasaan di ajak sholat berjama'ah bersama keluarga dan lain sebagainya yang menyebabkan anak dapat terkondisikan setiap hari. Seorang wanita yang mendidik anak dengan kebiasaan yang baik merupakan upaya yang menjamin untuk memperoleh buah hati yang sempurna.

2) Pendidikan melalui keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak.⁵ Usia anak-anak merupakan usia yang peka terhadap apa yang dilakukan oleh orang yang berada di sekitarnya. Oleh karenanya masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya anak. Jika pendidik jujur, maka anak akan jujur, jika pendidik bersifat mulia dan dapat dipercaya maka anak akan menjadikan pendidik sebagai teladannya, begitupun sebaliknya. Anak akan tumbuh dengan kenakalan dan berjalan di atas jalan maksiat jika ia melihat pendidiknya memberi teladan yang buruk. Membina pendidikan agama Islam anak melalui metode keteladanan ini dapat dicontohkan dengan perbuatan, atau akhlak-akhlak Rasulullah SAW.

3) Pendidikan melalui nasihat dan dialog

⁵ *Ibid*, hal. 142

Yang termasuk metode pendidikan agama yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkan baik secara moral, emosional maupun social adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat yang baik. Tidak ada seorangpun yang menyangkal bahwa petuah yang tulus dan nasehat yang berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati yang terbuka, akal yang jernih dalam berpikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam.

Al-Quran telah menegaskan pengertian tersebut dalam ibanyak ayatnya dan berulang-ulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasihat yang tulus, misalnya dalam surat adz-Dzariat ayat 55 Allah menegaskan:

Artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”.(QS. Adz- Dzariat :55)⁶

Penanaman nilai keagamaan yang hendak diberikan kepada anak tidak serta merta dilakukan selama satu waktu, melainkan melalui proses yang panjang. Seorang wanita sebagai ibu yang dekat dengan anak, perlu menciptakan pemahaman kepada anak-anaknya melalui nasihat. Karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka

⁶ Departemen Agama RI, *Al- Quran...*hal.520

mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur dengan akhlak mulia serta membekali dirinya dengan prinsip-prinsip Islam.⁷ Selain dengan nasehat, seorang ibu perlu berdialog atau berkomunikasi terhadap perkembangan keagamaan anak-anaknya. Dengan demikian membina pendidikan agama Islam anak melalui metode ini dapat dilakukan dengan cara berdialog seputar masalah keislaman, kemudian sang ibu memberikan masukan atau nasehat yang membangun pribadi anak. Misalkan mendialogkan masalah sholat, lalu sang ibu mulai menasehati anak untuk mengerjakan sholat.

4) Pendidikan melalui pemberian penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan dan hukuman bagi anak sangatlah perlu. Ibu hendaknya mengimbangi dan bijaksana dalam pemberian penghargaan dan hukuman kepada anak-anaknya. Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras. Pendidikan dengan menggunakan hukuman adalah cara yang paling akhir.

Wanita sebagai ibu yang membina pendidikan anak harus memahami konsep penghargaan dan hukuman. Metode penghargaan dan hukuman ini diperuntukkan sebagai jalan

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, hal. 209

untuk mendidik anak agar beriman kepada Allah. Membina pendidikan agama Islam anak melalui metode ini diantaranya dengan memberikan penghargaan kepada anak yang kecil yang menjalankan ibadah, memuji ketekunan ibadahnya dan menghukum dengan memberi teguran bagi anak, dan teguran itu disesuaikan dengan usia anak, menegur anak yang pada usia tertentu tidak melaksanakan shalat, memberi pukulan kepada anak yang pada batas usia tertentu enggan mengerjakan shalat. Tatacara yang tertib dalam memberikan hukuman kepada anak adalah tidak boleh menggunakan hukuman yang lebih keras jika yang ringan saja sudah bermanfaat.⁸

C. Hasil Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Anak pada Lingkungan Keluarga

Meskipun ibunya menjadi wanita pekerja, tetapi pendidikan keagamaan anak didusun kasrepan Desa Demuk Pucanglaban masih berjalan karena ibunya selalu berusaha memberikan waktu kepada anaknya, dan selain itu dengan adanya ayah, bibi dan keluarga yang menggantikan peran ibu. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan keagamaan anak dalam keluarga dusu Kasrepan masih berjalan dan dilaksanakan dengan baik.

⁸ *Ibid*, hal. 223